

STUDI PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI AKKARENA SEBAGAI SARANA REKREASI BAGI MASYARAKAT KOTA MAKASSAR

ABSTRAK

A. Kahar Muzakkar 2019. Studi pengelolaan obyek wisata Pantai Akkarena sebagai Sarana Rekreasi bagi Masyarakat Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Universitas Negeri Makassar. **Pembimbing I Drs. Andi Masjaya AM, M.Pd, Pembimbing II Dr. M. Rachmat Kasmad, M.Pd.**

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bermaksud untuk mengungkap kelayakan obyek wisata Pantai Akkarena sebagai sarana rekreasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan obyek wisata Pantai Akkarena sebagai Sarana Rekreasi bagi Masyarakat Kota Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola dan pengunjung sebanyak 30 orang. Teknik penentuan sampel adalah dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obyek wisata Pantai Akkarena sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat Kota Makassar. Pengelola dari masing – masing indikator dan sub indikator sumber daya manusia 70% dengan kategori “Baik”, metode pengelolaan 87% dengan kategori “Baik Sekali”, material 70% dengan kategori “Baik”, sarana prasarana 67% dengan kategori “Baik”, *money* 43% dengan kategori “Cukup” dan *marketing*/pemasaran 77% dengan kategori “Baik”. Sehingga secara kumulatif nilai presentasi dapat dihitung dengan nilai rata-rata diperoleh nilai sebesar 67% atau dalam kategori “Baik”. Pernyataan dalam kategori baik ini didukung oleh kriteria interpretasi skor Riduwan (2003:41) pada interval nilai 61% - 80% dalam ketogori “Baik” sebesar 67%. Dengan demikian ini membuktikan bahwa pengelolaan obyek wisata Pantai Akkarena sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat Kota Makassar, mempunyai dampak yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar baik secara materil maupun moril.

Kata Kunci: Pengelolaan, Obyek Wisata

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini semakin dirasakan bahwa peranan sektor pariwisata dalam menunjang pembangunan nasional terus meningkat. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor andalan untuk memperoleh devisa dari penghasilan non-migas. Selain perolehan devisa, pariwisata juga berperan dalam bidang-bidang strategis yang lain, misalnya menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, mendorong pelestarian lingkungan hidup, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa serta menumbuhkan rasa cinta tanah air serta sebagai sarana pendidikan. Sebagai industri jasa yang padat karya, sektor pariwisata akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan.

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan sesuai dengan potensi sumber daya wisata yang dimiliki, misalnya berupa wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan jika obyek-obyek yang dikembangkan berupa obyek-obyek yang sengaja dibuat untuk aktivitas wisata. Aktivitas yang dilakukan di obyek-obyek tersebut umumnya adalah untuk bersantai, bermain, mempelajari kebudayaan dan peninggalan masa lalu atau hanya sekedar untuk melihat-melihat panorama alam dan lingkungan. Beberapa kegiatan tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai aktivitas pendidikan rekreasi.

Ada berbagai jenis rekreasi antara lain rekreasi budaya, rekreasi kesehatan, rekreasi olahraga, rekreasi sosial, rekreasi belanja, dan rekreasi cagar alam. Jenis-jenis rekreasi itu tergantung pada tujuan orang melakukan perjalanan. Seseorang yang

melakukan rekreasi akan mengikuti serangkaian kegiatan, meliputi penentuan daerah tujuan rekreasi, persiapan keberangkatan, transportasi, penginapan dan pemandu. Dengan demikian kegiatan rekreasi akan melibatkan berbagai perusahaan yang bergerak di bidang transportasi, akomodasi, perusahaan pangan dan perusahaan jasa.

Rekreasi alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun buatan manusia. Sedangkan obyek wisata alam adalah alam beserta ekosistemnya baik asli maupun buatan manusia yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan (Sumardja, 1988 dalam Roni Karman, 2011:2).

Pembangunan dan pengembangan kawasan obyek wisata harus mengacu pada suatu perencanaan pembangunan berkelanjutan wilayah pariwisata dengan memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkannya. Proses pembangunan akan berkaitan erat dengan aspek lingkungan, baik lingkungan fisik alam maupun lingkungan sosial budaya yang dinamis.

Khusus di kota Makassar sebagai salah satu daerah tingkat II dan merupakan salah satu kota di Sulawesi Selatan yang mempunyai banyak tempat-tempat rekreasi yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata, baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata bahari. Potensi wisata atau tempat rekreasi tersebut perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disamping dapat pula dijadikan sebagai sarana pengembangan bakat dan minat bagi siswa-siswa yang

datang atau berkunjung. Tempat-tempat rekreasi tersebut khususnya yang ada di Kota Makassar terdiri dari : Pantai Akkarena, Losari Beach, Samalona Island, , Paotere Harbour, Kodingareng Keke Island, Bugis Water Park, Pantai Kuri Caddi, Pantai Tanjung Bayang, Pulau Lae-lae, Pulau Barrang Lompo, Pulau Langkai, permandian/wisata alam), Fort Rotterdam, For Somba Opu, Museum La Galigo, Trans Studio Makassar, Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (wisata budaya).

Dari beberapa tempat rekreasi yang disebutkan di atas, namun yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Objek Wisata Pantai Akkarena. Objek Wisata Pantai Akkarena ini tepatnya berada di Kecamatan Tamalate. Untuk sampai di tempat rekreasi tersebut hanya menempuh jarak kira-kira kurang lebih 10 menit dari pusat kota apabila menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4. Namun demikian karena letaknya berada di pinggir jalan sehingga mudah dijangkau oleh para pengunjung.

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Akkarena di Kota Makassar dilakukan dalam rangka mendorong pengembangan wilayah setempat. Obyek-obyek wisata alam tersebut kemudian akan memicu atau menimbulkan efek pengunjung terhadap sektor pendukung lain. Aktivitas rekreasi akan menciptakan pusat-pusat pelayanan pariwisata yang sangat mendorong bagi pengembangan wilayah. Oleh sebab itu, pengembangan rekreasi tersebut memerlukan penanganan yang lebih terprogram seiring dengan perkembangan aktifitas khususnya kegiatan pariwisata dan kepentingan pemerintah dalam

menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor pengunjung lain.

Sebagai pantai dengan tata kelola yang baik, tentu saja Akkarena Beach telah memiliki beragam fasilitas lengkap untuk memanjakan para pengunjungnya.

Mengunjungi Akkarena Beach anda tidak perlu khawatir kelaparan, karena di kawasan tersebut banyak sekali cafe yang menjual beragam kuliner dari ringan hingga berat. Pisang goreng kipas rasa keju atau coklat dan es kelapa muda, merupakan kuliner wajib yang banyak diburu pengunjung Akkarena.

Puas dengan kuliner, anda juga bisa menikmati wahana menarik seperti *outbond, waterfox, fly spot, banana boat, jet sky, kano*. Fasilitas yang ada di objek wisata sudah sangat memadai dengan keberadaan tempat sewa ban pelampung, kamar ganti dan bilas, mushola dan yang lainnya. Namun yang lebih menarik adalah, Akkarena beach juga telah difasilitasi dengan ruang meeting berkualitas dengan ukuran *small and large*. Berbeda dengan pantai pada umumnya yang memiliki pasir berwarna putih atau kecoklatan. Tempat wisata Makassar satu ini memiliki pasir berwarna hitam. Keunikan inilah yang justru membuat pantai ini menarik, sehingga banyak pengunjung yang datang membludak terutama pada hari libur.

Di pagi hari udara pantai semilir begitu sejuk menyejukkan jiwa dengan disertai deburan ombak tenang, yang lebih seru adalah, ketika senja menyapa anda bisa melihat mata hari tenggelam (*sun set*) dengan cara yang cantik (jika tidak mendung). Terlebih jika malam tahun baru, kembang api akan banyak dinyalakan disepanjang pantai. Hal tersebut tentu saat sangat menarik oleh sebab itu anda patut mencoba

mengunjungi pantai ini, utamanya saat libur tahun baru yang sebentar lagi akan segera tiba.

Sebagai salah satu destinasi wisata menarik Sulawesi Selatan, akses menuju kawasan pantai Akkarena tidaklah sulit. Terletak di kawasan Komplek Tanjung Bunga Kav 3-5, Jl. Metro Tanjung Bunga, Tanjung Merdeka, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Akkarena beach sangat mudah ditemukan. Palsanya pantai ini berada dekat dengan jantung kota Makassar. Tanjung Bunga sendiri berada tepat di seberang GTC Mall yang jaraknya hanya sekitar 10 menit saja dari pusat kota. Untuk menemukan kawasan tersebut, anda hanya harus menelusuri Jl. H. M. Patompo.

Bagi anda wisatawan yang selalu mendambakan harga tiket murah, Akkarena beach bisa menjadi salah satu tujuan wisata irit anda. Biaya masuk ke obyek wisata pantai Akkarena sangat-sangat terjangkau. Dimana harga masuk pantai ini hanya meliputi harga tiket parkir dan tiket masuk per orang saja.

Tiket masuk yang dibandrol untuk kendaraan roda dua sebesar Rp 5.000 dan Rp 10.000 untuk kendaraan roda empat. Untuk biaya masuk perorangan, dewasa dikenai biaya Rp 10.000 per orang, dan tiket gratis bagi anak-anak usia lima tahun ke bawah. Namun jika anda memasuki kawasan wisata ini, anda harus pastikan tiket anda tidak hilang. Palsanya tiket akan dicek ulang ketika hendak keluar tempat wisata.

Petugas jaga akan meminta tiket kendaraan ketika keluar lokasi, hal tersebut dilakukan untuk mengatasi tindakan-tindakan yang tidak diinginkan seperti pencurian yang kerap sekali terjadi di dalam objek wisata.

Sebagai salah satu tempat wisata pantai menarik dan indah, Akkarena selalu ramai dikunjungi oleh banyak wisatawan baik manca negara atau domestik. Tingkat kepadatan pengunjung akan lebih besar jika hari libur seperti sabtu-minggu dan libur nasional.

Hari raya Idul Fitri, merupakan momen dimana pantai Akkarena akan padat merayap karena banyak sekali pengunjung yang datang untuk menghabiskan liburan mereka. Banyaknya pengunjung yang hadir baik dari kawasan sekitar atau luar kota, membuat banyak wisatawan yang memilih menginap. Hotel dekat pantai Akkarena yaitu hotel *Colonial*, kini telah beroperasi.

Hotel *Colonial* sendiri merupakan hotel yang sangat dekat dengan Trans Studio Makassar. Oleh karena itu untuk anda yang jauh-jauh datang dari luar kota, tidak perlu khawatir tentang dimana anda harus menginap, makan apa dan lainnya sebab dikawasan pantai Akkarena semua fasilitas telah lengkap.

Namun permasalahan sekarang adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi kawasan Pantai Akkarena sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat setempat. Padahal tempat wisata ini sangat berpeluang dalam menunjang kegiatan – kegiatan rekreasi seperti memancing, renang, dayung, jogging dan kegiatan lainnya yang sering kali dilakukan oleh sebagian besar pengunjung yang datang ke kawasan objek wisata Pantai Akkarena.

B. KAJIAN PUSTAKA

Setiap karya tulis atau tulisan dalam bentuk apapun jika tidak dilandasi suatu kajian teoritis, karya tersebut akan kurang bermakna. Oleh karena itu, teori - teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berfikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karenanya, dalam penelitian ini akan dikaji secara teoritis tentang pengelolaan obyek wisata Pantai Akkarena sebagai Sarana Rekreasi bagi Masyarakat Kota Makassar.

1. Pengelolaan Pariwisata

Soewarno (2002:378 dalam <http://file.upi.edu>) mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran”. Pengertian lain tentang pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya (Harsoyo, 1997 dalam <http://id.shvoong.com>). Dari kedua pendapat ahli tersebut lebih dikuatkan lagi dengan pengertian pengelolaan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Wardoyo, 1980 dalam <http://id.shvoong.com>).

Obyek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas hayati dan non hayati, dimana masing-masing

memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya pengelolaan obyek dan daya tarik wisata harus mempertimbangkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapainya sasaran yang diinginkan.

Pengelolaan pariwisata haruslah pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjadikan pariwisata tersebut sebagai daya tarik bagi wisatawan. Menurut Dutton dan Hall (dalam peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata) pengelolaan berkelanjutan adalah pengelolaan yang dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia saat ini, tanpa mengorbankan potensi pemenuhan kebutuhan dan aspirasi manusia di masa mendatang. Berkembangnya suatu kawasan tidak terlepas dari usaha yang dilakukan melalui kerja sama para *stakeholder* kepariwisataan, masyarakat dan pemerintah. Musanef (1995:1 dalam <http://file.upi.edu>) menyatakan bahwa: “Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisata”.

Adapun A. Yoeti (1990:285 dalam <http://file.upi.edu>) menyatakan bahwa : “Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik pariwisata sebagai suatu industri , ketiga faktor tersebut diantaranya: tersedia objek atraksi wisata, adanya fasilitas dan aksesibilitas dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.” Sedangkan Amenitas (material pariwisata) yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan

bepergian di tempat-tempat tersebut serta alat komunikasi. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata yang harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya obyek wisata harus mudah dicapai.

Dalam pengembangan kepariwisataan perlu diperhatikan kualitas lingkungan agar pengembangan kepariwisataan tidak merusak lingkungan sebagaimana yang dkemukakan oleh Sumarwoto (2001:309):

“Pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik tak mungkin pariwisata berkembang karena itu pengembangan pariwisata haruslah terbaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri pariwisata lingkungan itulah yang sebenarnya dijual.”

Strategi pengembangan kawasan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) (<http://ejournal.unsrat.ac.id>, 2014) meliputi:

1) Aspek Regulasi. Penguatan Instrumen kebijakan dan penguatan sistem regulasi pariwisata dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi pariwisata. Kelemahan yang mendasar pada birokrasi tidak lain adalah kelemahan dalam sistem koordinasi. Pada pemerintahan sekarang ini, banyak kebijakan lintas sektoral yang terbengkalai karena masalah birokrasi. Jika hendak mengatasi masalah itu, kita perlu membangun sistem koordinasi yang diwajibkan UU agar sektor terkait memberikan dukungan kuat terhadap kebijakan dan program untuk

pencapaian tujuan dan sasaran pariwisata serta efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

2) Aspek Manajemen Pembangunan Sarana Prasarana ODTW yang menunjang dan mencakup pengembangan infrastruktur kawasan wilayah pariwisata. Peningkatan dukungan sarana prasarana serta infrastruktur pendukungnya guna menunjang aksesibilitas objek dan atau kawasan yang telah ada. Adanya sarana dan prasarana yang representatif pada kawasan wisata merupakan daya tarik tertentu untuk dikunjungi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara.

3) Aspek Manajemen Kelembagaan meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan secara operasional serta koordinasi agar memiliki efisiensi tinggi. Meningkatkan kapabilitas dan efektifitas institusi kelembagaan terhadap fungsi dan peran dalam pembangunan pariwisata ditinjau dari aspek keterpaduan koordinasi dan interaksi yang sinergis antar *stakeholder* terkait. Koordinasi dan peran serta keterlibatan dan keterpaduan program antar *stakeholder* maupun sektor terkait dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata masih sangat kurang. Pengembangan kawasan wisata merupakan salah satu konsep pengembangan jaringan. Pola pengembangan jaringan pariwisata memerlukan kerjasama antara pemerintah daerah maupun sektor swasta secara sinergis.

4) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM). Menggalang kapabilitas dan kemampuan SDM profesional serta mempunyai etos kerja yang tinggi dan senantiasa mengikuti dan meningkatkan penguasaan IPTEK dalam pengelolaan kawasan pariwisata. Kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pariwisata yang profesional dan berkemampuan tinggi dirasakan sampai saat ini, yang mana *human resources* ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan yakni *the right man and the right place*. Pelaku pariwisata sangat kurang jumlahnya dan kualitasnya tidak sesuai dengan sumber daya yang ada di dinas maupun di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

5) Aspek Manajemen Pemasaran dan Promosi. Marpaung (2002:118) mengemukakan bahwa

“pemasaran pariwisata mencakup: menemukan apa yang menjadi keinginan konsumen (*market research*), mengembangkan pemberian pelayanan yang sesuai kepada wisatawan (*product planning*) pemberitahuan tentang produk yang dibuat (*advertising and promotion*) dan memberikan intruksi dimana wisatawan dapat memperoleh produk-produk tersebut (*channels of distribution-tour operator and travel agent*).”

Dalam pemasaran sering digunakan promosi dan publikasi dengan tujuan agar keberadaan obyek wisata dapat

diketahui oleh wisatawan. Promo adalah penyesuaian antara produk wisata dengan permintaan pasar wisata. Sedangkan publikasi adalah usaha menciptakan permintaan dan cara mempengaruhi permintaan dengan cara menonjolkan kesesuaian produk wisata dengan permintaan (Soekadijo, 2000:240).

6) Aspek Manajemen Pengelolaan. Metode pengelolaan meliputi aspek fisik lingkungan, dan sosial ekonomi dari ODTW dengan profesionalisme dan pola pengelolaan ODTW yang siap mendukung kegiatan usaha pariwisata dan mampu memanfaatkan potensi ODTW secara lestari. Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan produktifitas pengelolaan potensi kawasan wisata (ODTW) yang potensial serta alternatif usaha pariwisata yang kreatif dan inovatif.

2. Obyek Wisata Pantai Akkarena

Meskipun pantai telah terbentuk dengan sendirinya, namun untuk berubah menjadi wisata sebuah objek wisata harus memiliki tata kelola yang baik. Pantai Akkarena salah satunya, dulu pantai ini merupakan pantai yang sangat tidak terawat, namun sejak kawasan bisnis dan hunian Tanjung Bunga di kembangkan pantai ini berubah menjadi surga wisata bahari di Makasar.

Dahulunya kawasan Tanjung Bunga mayoritas merupakan daerah pesisir dan rawa, yang kemudian ditimbun (reklamasi) untuk difungsikan sebagai jalan raya, bangunan komersil, fasilitas umum dan bangunan lain non komersial. Dan kini telah terbentuklah pantai indah nan eksotis, dimana kunjungan tak pernah berkurang. Akkarena dibawah tata kelola *Town Management* Tanjung Bunga PT.

GMTD Tbk (Gowa Makassar *Tourism Development*), kini menjadi objek wisata paling diminati di makasar. Pembenahan infrastruktur membuat kawasan ini terlihat semakin cantik, bahkan jauh lebih cantik dari Losari beach yang letaknya juga tidak terlalu jauh dari lokasi tersebut.

Pantai Akkarena terbentang dengan luasnya, memiliki sebuah dermaga dengan panjang 150 meter dengan lebar 5 meter. Dari dermaga inilah pengunjung dapat menikmati keindahan pantai utamanya ketika matahari akan tenggelam. Selain itu dermaga ini juga masih berfungsi sebagai sandaran kapal-kapal wisata, dimana disetiap bagian tepinya terdapat meja dan kursi. Salah satu tempat wisata di Makassar dengan tema laut adalah wisata pantai Akkarena yang terletak di kawasan bisnis dan hunian Tanjung Bunga Makassar. Lokasi pantai Akkarena Makassar juga berdekatan dengan tempat wisata lain yang bertema shopping mall yaitu Trans Studio Makassar. Alamat pantai Akkarena Makassar tepatnya berada di jalan metro Tanjung Bunga Makassar.

Sejarah terbangunnya wisata pantai Akkarena tidak terlepas dari sejarah dikembangkannya kawasan bisnis dan hunian Tanjung Bunga. Mayoritas kawasan Tanjung Bunga adalah pesisir laut dan rawa-rawa yang ditimbun untuk difungsikan sebagai jalan raya, fasilitas umum yang lain, bangunan komersial, perumahan dan bangunan-bangunan lain yang non komersial. Obyek wisata pantai Akkarena di kelola oleh Town Management Tanjung Bunga dibawah kendali PT. GMTD Tbk (Gowa Makassar *Tourism Development*. Nomor telepon pengelola pantai Akkarena dapat Anda peroleh dengan

menghubungi nomor ini 04118113456. Keindahan obyek wisata pantai Akkarena Makassar menurut penulis yaitu *sun set* pantai Akkarena, waktu pagi dengan udara yang sejuk dan segar serta gelombang laut yang tenang dan ketika event malam tahun baru dengan keindahan kembang api diantara bintang-bintang di langit.

3. Rekreasi

Rekreasi berasal dari bahasa Inggris *recreation*, *RE* yang berarti kembali dan *CREATION* yang berarti penciptaan. Rekreasi merupakan suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara sukarela untuk mendapatkan dan memperoleh kesegaran serta kepuasan yang bertujuan untuk penyegaran tenaga dan pembaharuan semangat.

Rekreasi merupakan sebuah bentuk kegiatan yang khas (Haryono, 1978 dalam Roni Karman, 2011:19), sebagai salah satu sikap (*attitude*) ataupun sebagai suatu satuan pendapat yang dianut terhadap suatu cara hidup yang khas. Rekreasi dapat dirasakan sebagai suatu bentuk pengalaman. Rekreasi juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengalaman. Rekreasi juga dapat diartikan sebagai suatu spirit hidup sehingga dapat dihubungkan dengan atau dianggap sebagai suatu pernyataan jiwa, bahkan beberapa orang dari kalangan pendidikan melihat rekreasi sebagai suatu cara atau suatu metode sekaligus proses pendidikan.

Pengertian rekreasi yang tercantum dalam buku pedoman pendidikan rekreasi (Depdikbud, 2000:2) yaitu: “suatu aktivitas waktu luang baik baik yang dilakukan secara individu atau kelompok tidak terikat oleh siapapun guna mencapai kepuasan.”

Bagi individu atau masyarakat yang melakukan aktivitas rekreasi banyak keuntungan atau dan manfaatnya, seperti; meningkatkan kesegaran jasmani, terlatih disiplin, terjalin hubungan sosial, berlatihnya keterampilan, dan hal-hal yang bersifat positif lainnya. Oleh sebab itu, wajarlah bila semua kegiatan yang bersifat rekreasi yang dilakukan oleh setiap manusia, terutama bagi mereka yang berusia muda yang banyak memerlukan bimbingan, pengalaman dalam pendidikan untuk perkembangan jasmani dan rohani secara wajar. Sehingga dapat dicapai sikap dan mental yang sesuai dengan cita-cita pembangunan nasional.

Menurut Fitzgerald yang dikutip H Suranto (1996:58). Ahli yang bertahun-tahun berkecimpung dalam organisasi yang di kenal sebagai *National Recreation Association* di Amerika, mengutarakan bahwa program pengisi waktu luang kegiatan-kegiatannya: a. Dipandang dari sudut moral adalah sehat, b. Menghormati hak-hak orang lain, c. Mempunyai motivasi atau kemampuan sendiri bebas dan memberikan kesenangan serta kepuasan.

Sedangkan menurut Krippendorff (1994:15 dalam Ahmad Syarif Burfan, 2015:36), kegiatan rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Kegiatan tersebut ada yang diawali dengan mengadakan perjalanan ke suatu tempat. Secara psikologi banyak orang di lapangan merasa jenuh dengan adanya beberapa kesibukan dan masalah sehingga mereka membutuhkan istirahat dari bekerja, tidur dengan nyaman, bersantai sehabis latihan. Keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan,

mempunyai teman bekerja yang baik, kebutuhan untuk hidup bebas, dan merasa aman dari resiko buruk. Melihat beberapa pernyataan di atas, maka rekreasi dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sebagai pengisi waktu luang untuk satu atau beberapa tujuan, diantaranya untuk kesenangan, kepuasan, penyegaran sikap dan mental yang dapat memulihkan kekuatan baik fisik maupun mental.

Karena penelitian ini membicarakan objek wisata Pantai Akkarena sebagai fungsi pendidikan rekreasi, maka ada suatu batasan pengertian rekreasi sebagai patokan yang dikemukakan oleh Abd. Hamid Tjatjo (1989/1990:7) bahwa:

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau secara bersama-sama dengan orang lain dalam waktu senggang secara sadar serta sukarela untuk mendapatkan kesenangan, kepuasan serta kesegaran secara langsung dan segera.

Dari pengertian rekreasi di atas, dapat mengandung beberapa unsur di dalamnya yaitu:

- 1) Rekreasi dilaksanakan pada waktu senggang (*leisuretime*). Jadi apabila suatu rekreasi dilakukan tetapi tidak pada waktu senggang, maka bukanlah rekreasi dalam pengertian sebenarnya.
- 2) Rekreasi dilaksanakan secara sadar dan sukarela, dalam hal ini rekreasi bukanlah suatu kewajiban yang diharuskan, akan tetapi dilakukan dengan sukarela yang terlepas dari keterkaitan dan paksaan.
- 3) Rekreasi dilakukan untuk mendapatkan kesenangan, kepuasan

serta kesegaran secara langsung dan segera. Kesegaran yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah kesegaran jasmani dan rohani yang di dapat secara langsung dan segera.

- 4) Unsur yang tidak tercantum dalam pengertian ini akan tetapi tersirat didalamnya adalah bahwa kegiatan rekreasi adalah kegiatan yang kreatif pula.

Dalam melakukan rekreasi ada beberapa tujuan yang dapat dicapai. Tujuan yang paling ideal dalam kegiatan rekreasi adalah peningkatan kesejahteraan umum, melalui tiap kesempatan (waktu senggang) untuk kehidupan yang lebih bahagia. Tujuan langsung kepada orang yang melakukan rekreasi yaitu kesenangan, keseimbangan, kreatif, kepuasan, dan kompetisi. Sedangkan tujuan rekreasi yang paling praktis adalah untuk mendapatkan kesegaran mental dengan menyalurkan ungkapan-ungkapan serta perasaan-perasaan dalam jiwa manusia, dalam bentuk kegiatan yang sehat dan sesuai dengan minat, selera serta ungkapan-ungkapan kejiwaan yang lain.

4. Pendidikan Rekreasi

Dari penjelasan tentang pengertian pendidikan maupun rekreasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapatlah dikatakan bahwa pendidikan rekreasi merupakan proses pendidikan waktu luang, karena tujuannya bersifat mendidik dalam pelaksanaannya. Kegiatan rekreasi digunakan sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman belajar inilah maka peserta didik akan tumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan rekreasi adalah proses ajar melalui kegiatan rekreasi.

Dalam buku paket Penanaman Nilai-nilai Budaya Melalui Model Rekreasi Pendidikan (2000:2) dijelaskan bahwa “rekreasi pendidikan merupakan kegiatan pengisi waktu luang bersifat rekreatif yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan”. Mengandung unsur-unsur pendidikan memberikan arti bahwa kegiatan-kegiatan dari rekreasi pendidikan mengandung ketiga ranah (domain) dari pendidikan, yaitu pengetahuan, afektif dan psikomotorik.

Sebagai aktivitas, rekreasi pendidikan bukan merupakan suatu mata pelajaran, akan tetapi rekreasi pendidikan merupakan suatu kegaitan yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang terkait. Dengan kata lain rekreasi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menunjang proses pendidikan atau sebagai media pendidikan. Sehingga proses pendidikan dapat dirangsang, digairahkan dan diperkaya dengan kegiatan yang bersifat rekreatif.

Sebagai penunjang dari proses pendidikan atau media pendidikan, maka rekreasi pendidikan mempunyai fungsi:

1. Menambah atau memperkaya pengetahuan dan wawasan
2. Memperbaharui gairah belajar
3. Meningkatkan keterampilan
4. Membentuk pribadi yang lebih baik, serta rasa kagum dan syukur akan kebesaran ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Ditinjau dari bentuk kegiatan yang dilakukan, maka rekreasi pendidikan dapat digolongkan kedalam dua bentuk, yakni rekreasi aktif dan pasif. Sebagai contoh rekreasi aktif adalah:

1. Rekreasi melalui kegiatan kesenian.
Kegiatan ini dapat digunakan untuk

membina hobi dan menyalurkan bakat seni bagi si pelaku.

2. Rekreasi melalui kegiatan olahraga. Kegiatan olahraga yang dimaksud bertujuan mencari kesegaran, kegembiraan, kepuasan, persahabatan dan membina kesegaran jasmani, bukan untuk memperoleh kemenangan atau prestasi semata.
3. Rekreasi di alam terbuka. Kegiatan ini dapat digunakan untuk membina hobi, petualangan menyatu dengan alam. Dari kegiatan ini diperoleh kesenangan, kepuasan dan menambah rasa kagum dan syukur akan kebesaran ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Rekreasi melalui kegiatan keterampilan. Kegiatan ini dapat digunakan untuk membina hobi dan sikap kemandirian serta membangkitkan kreativitas bagi si pelaku.
5. Rekreasi melalui kegiatan sosial. Kegiatan ini dapat digunakan untuk membina rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam masyarakat.

Bentuk rekreasi aktif ini, pelaksanaannya dapat diwujudkan dalam kegiatan wisata, yaitu melakukan perjalanan atau kunjungan ke objek tertentu, seperti:

1) Wisata budaya

Perjalanan atau kunjungan ke tempat-tempat yang mengandung nilai-nilai sejarah, peninggalan purbakala, tempat penyelenggaraan upacara tradisional dan keagamaan, museum, makam pahlawan, taman budaya.

2) Wisata alam

Perjalanan atau kunjungan yang dilakukan untuk menikmati keindahan alam, menimbulkan rasa kagum dan mensyukuri akan kebesaran ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta

melakukan berbagai kegiatan aktif di alam terbuka secara bebas dan kreatif.

3) Wisata bahari

Kegiatan rekreasi ke pantai dan laut dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitar pantai dan laut tersebut secara aktif kreatif.

4) Wisata karya

Perjalanan atau kunjungan ke tempat-tempat pembuatan kerajinan dan industri.

Sedangkan contoh dari rekreasi pasif adalah:

- a) Rekreasi melalui perpustakaan
- b) Rekreasi melalui tontonan/pertunjukan
- c) Mendengar musik dan lagu

Berdasarkan uraian di atas, maka pada intinya kegiatan rekreasi pendidikan mempunyai potensi untuk dimanipulasi sebagai modus dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa obyek wisata Pantai Akkarena di Kota Makassar dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan rekreasi, karena pada dasarnya berkunjung ke tempat tersebut disamping untuk mengisi waktu senggang guna mendapatkan kepuasan, kesenangan serta kesegaran jasmani dan rohani secara langsung dan segera, dapat pula memanfaatkan sarana yang tersedia seperti muara air untuk dijadikan sebagai tempat proses latihan olahraga Dayung khususnya bagi siswa berguna untuk kepentingan proses belajar di sekolahnya.

5. Tujuan Rekreasi

Tujuan rekreasi menurut Hasnan Said (1979: 15) adalah:

- 1) Membina kesehatan dan kesegaran fisik, mental, emosional, dan sosial.

- 2) Mendapatkan kegembiraan.
- 3) Mempertahankan keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani.
- 4) Memupuk kreatifitas.
- 5) Persaingan sehat antar teman dalam mengisi kehidupan.
- 6) Memupuk sistem kehidupan sosial gotong royong.
- 7) Mewujudkan warga negara yang baik.
- 8) Mengembangkan bakat.

c) Rekreasi dan *character building*

Rekreasi dapat mengembangkan sifat-sifat manusia, dan sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan seseorang. Rekreasi menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk mendapat menyatakan dan mewujudkan cita-cita *sportmanship*, membina kerja sama dan menghargai hak-hak orang lain.

d) Rekreasi dan pencegahan kriminalitas

Rekreasi dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kejahatan serta kenakalan anak-anak atau remaja. Dalam hal ini rekreasi bukan merupakan usaha untuk menghilangkan kejadian-kejadian tersebut tetapi berguna untuk menyalurkan ambisi dan kehausan akan aktifitas anak-anak dan remaja ke arah yang lebih berguna.

e) Rekreasi dan moral

Manusia membutuhkan inspirasi. Pada saat orang merasakan dirinya kurang tenang, kurang percaya diri, menghadapi banyak tekanan hidup, maka melalui rekreasi dapat menimbulkan semangat hidup kembali. Rekreasi dan moral merupakan segala sesuatu yang diselenggarakan dan diusahakan dibidang rekreasi untuk tujuan-tujuan kemajuan tersebut, meskipun membutuhkan banyak modal, tidak akan terbuang bahkan merupakan suatu *capital investmen* yang sangat berharga.

B. Kerangka Berfikir

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas maka kerangka berfikir yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu potensi obyek wisata Pantai Akkarena Sebagai

6. Kegunaan

Rekreasi merupakan salah satu kebutuhan fundamental manusia, melalui rekreasi orang dapat menjumpai, mengalami dan menikmati kebahagiaan hidup (Wing Haryono, 1978 dalam Roni Karman, 2012:20). Adapun beberapa kegunaan rekreasi yang dihubungkan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, diantaranya :

a) Rekreasi dan kesehatan

Rekreasi dapat menambah dan memelihara kesegaran dan kesehatan jasmani setiap individu. Bahkan beberapa kegiatan rekreasi tertentu dapat menambah stabilitas perkembangan fisik yang bersifat kreatif.

b) Rekreasi dan kesehatan mental

Rekreasi dapat membina sikap hidup sehat dan membahagiakan; rekreasi juga dapat menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk menyalurkan tenaga fisik dan daya pikiran yang kurang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rekreasi khususnya musik, kesenian, dan pekerjaan tangan tepat sekali untuk memperbaiki atau merehabilitir harga diri seseorang.

Sarana Rekreasi Bagi Masyarakat Kota Makassar.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan dari kerangka berfikir dapat memberikan suatu gambaran dan

penjelasan yang tepat, guna menunjang suatu hipotesis penelitian. Adapun hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut: obyek wisata Pantai Akkarena dapat dijadikan Sebagai Sarana Rekreasi bagi Masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metodologi merupakan teknik yang dipergunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam suatu penelitian sehingga arah dan tujuan pengungkapan fakta atau kebenaran sesuai dengan apa yang ditentukan dalam penelitian sejalan dengan hal tersebut, (Ali Maksum (2012:16) Proses ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti empirik. Ilmuan melakukan observasi serta membentuk hipotesis dalam usahanya untuk menjelaskan fenomena alam. Prediksi yang dibuat berdasarkan hipotesis tersebut diuji dengan melakukan eksperimen. Jika suatu hipotesis lolos uji berkali-kali, hipotesis tersebut dapat menjadi suatu teori ilmiah Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bermaksud untuk mengungkap kelayakan obyek wisata Pantai Akkarena sebagai media pendidikan rekreasi.

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variable penelitian

Ali Maksum (2012:29) Mendefinisikan variabel sebagai suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang

menjadi fokus penelitian. Di dalam penelitian yang dimaksud Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang mempengaruhi suatu penelitian. Untuk memahami secara jelas tentang variabel-variabel yang terlibat, maka diidentifikasi sebagai berikut:

- Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi dalam hal ini pengelolaan obyek wisata Pantai Akkarena.
- Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi dalam hal ini sarana rekreasi.

Variabel-variabel yang terlibat akan dikaji dalam penelitian secara deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan variabel yang dikemukakan di atas, variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan instrumen yang sesuai yaitu menggunakan teknik koesioner (angket).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran singkat tentang semua proses yang yang diperluas dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian. Desain penelitian yang digunakan secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut :

Variabel
Pengelolaan Obyek wisata Pantai A

SDM	Metode	Material	mendukung kegiatan usaha pariwisata dan Marketing Sarana dan prasarana memanfaatkan potensi ODTW secara lestari. Pembangunan,
-----	--------	----------	--

Gambar 3.1: Desain Penelitian

Keterangan :

- Pengelolaan Pantai Akkarena
- Sarana rekreasi

Penelitian ini menitikberatkan pada enam aspek unsur-unsur pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) di obyek wisata Pantai Akkarena.

- a. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM). Menggalang kapabilitas dan kemampuan SDM profesional serta mempunyai etos kerja yang tinggi dan senantiasa mengikuti dan meningkatkan penguasaan IPTEK dalam pengelolaan kawasan pariwisata. Kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pariwisata yang profesional dan berkemampuan tinggi dirasakan sampai saat ini, yang mana *human resources* ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan yakni *the right man and the right place*. Pelaku pariwisata sangat kurang jumlahnya dan kualitasnya tidak sesuai dengan sumber daya yang ada di dinas maupun di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
- b. Aspek metode pengelolaan meliputi aspek fisik lingkungan dan sosial ekonomi dari ODTW dengan profesionalisme dan pola pengelolaan ODTW yang siap

- c. Aspek material pariwisata yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian di tempat-tempat tersebut serta alat komunikasi. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata yang harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya obyek wisata harus mudah dicapai.
- d. Aspek Manajemen Pembangunan Sarana Prasarana ODTW yang menunjang dan mencakup pengembangan infrastruktur kawasan wilayah pariwisata. Peningkatan dukungan sarana prasarana serta infrastruktur pendukungnya guna menunjang aksesibilitas objek dan atau kawasan yang telah ada. Adanya sarana dan prasarana yang representatif pada kawasan site wisata merupakan daya tarik tertentu untuk dikunjungi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara.
- e. Aspek Manajemen keuangan (*money*) meliputi pengelolaan pemasukan, pengeluaran, retribusi, maupun upah karyawan.
- f. Aspek Manajemen Pemasaran dan promosi. Marpaung (2002:118) mengemukakan bahwa

“pemasaran pariwisata mencakup: menemukan apa yang menjadi keinginan konsumen (*market research*), mengembangkan pemberian pelayanan yang sesuai kepada wisatawan (*product planning*) pemberitahuan tentang produk yang dibuat (*advertising and promotion*) dan memberikan intruksi dimana wisatawan dapat memperoleh produk-produk tersebut (*channels of distribution-tour operator and travel agent*).”

Dalam pemasaran sering digunakan promosi dan publikasi dengan tujuan agar keberadaan obyek wisata dapat diketahui oleh wisatawan. Promo adalah penyesuaian antara produk wisata dengan permintaan pasar wisata. Sedangkan publikasi adalah usaha menciptakan permintaan dan cara mempengaruhi permintaan dengan cara menonjolkan kesesuaian produk wisata dengan permintaan (Soekadijo, 2000:240).

Penelitian ini termasuk ke dalam desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis kelayakan Obyek Wisata Pantai Akkarena sebagai Sarana Rekreasi di Kota Makassar kemudian ditambahkan data kualitatif untuk lebih memperjelas dan memperkuat hasil penelitian. Deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan penemuan yang fenomena, atau dengan kata lain menguraikan suatu masalah. Model desain ini adalah berupa angket atau

sebuah pertanyaan. Penelitian deskriptif Kuantitatif adalah penelitian deskriptif yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan yaitu untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu, umpamanya interaksi sosial, dan lain-lain. Dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mengisyaratkan pada penelitian kualitatif, dengan variabel-variabel abstrak seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi, motivasi dan lain-lain. dan biasanya berusaha untuk mengungkapkan jawaban melalui pertanyaan apa, bagaimana, berapa dan bukan pertanyaan mengapa.

Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel, bukan informasi tentang individu-individu. Dengan demikian pertanyaannya disusun untuk memberikan informasi tentang variabel-variabel dan bukan untuk menghubungkan variabel yang lainnya. Sekalipun informasi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara variabel. Pertanyaan lebih bersifat memancing informasi untuk pemecahan masalah.

B. Defenisi Operasional Penelitian

Ali Maksum (2012:34) Defenisi Operasional penelitian adalah defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau mendeskripsikan kegiatannya atau memberikan keterangan cara mengukur variabel tersebut. Supaya

tidak terjadi penafsiran yang meluas tentang variabel yang terlibat, maka perlu di kemukakan batasan-batasan dan ruang lingkup bagian dalam penelitian. Batas kajian variabel tersebut adalah untuk memperjelas sasaran sekaligus dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel penelitian.

Adapun batasan kajian variabel-variabel yang terlibat, secara oprasional sebagai berikut ;

1. Obyek wisata Pantai Akkarena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat wisata permandian yang dapat memberikan kontribusi terhadap daerah Kota Makassar yang bersumber dari obyek wisata Pantai Akkarena berupa sumber daya alam, fasilitas, serta sarana dan prasarana rekreasi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi pengunjung dan dampaknya terhadap masyarakat sekitarnya.
2. Sarana Rekreasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat mencakup aspek pengembangan, jumlah pengunjung, banyaknya devisa yang dapat diperoleh dari pariwisata melalui obyek wisata Pantai Akkarena. Dalam hal ini obyek wisata Pantai Akkarena menjadi obyek pengembangan pariwisata dengan memperbaiki sarana dan prasarana serta pembangunan tempat-tempat rekreasi sehingga memungkinkan terselenggaranya kegiatan rekreasi bagi wisatawan agar merasa senang berkunjung ke obyek wisata.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sesuatu faktor untuk menentukan kelancaran untuk memperoleh data dengan penelitian adalah populasi. Menurut Ali Maksum (2012:53), Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit.. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengelola Pantai Akkarena.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian, (Ali Maksum, 2012:53), Selanjutnya menurut Suharsini (1996:116) mendefinisikan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, Karena jumlah populasi dalam penelitian relatif banyak, maka penelitian membatasi dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* yakni sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Dalam hal ini adalah pengelola Pantai Akkarena sebanyak 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empirik sebagai bahan untuk pengujian kebenaran hipotesis, maka dilakukan pengumpulan data berdasarkan variabel yang terlibat. Prosedur pengumpulan data disusun

serta dilakukan secara cermat dengan menggunakan instrumen tes yang sesuai dengan variabel yang diukur yaitu berupa angket (kuesioner).

Pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah yang sangat penting, sebab data yang dikumpulkan itu merupakan bahan penguji hipotesis. Jadi dalam menentukan alat pengumpulan data pada prinsipnya harus sesuai dengan sasaran yang diinginkan, oleh karena kekeliruan dalam penggunaan metode mengakibatkan tidak sempurnanya data yang diperlukan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Ali Maksum, (2012:127), Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan bisa bersifat partisipatif dan non-partisipatif. Dilakukan baik pada saat pra penelitian maupun pada saat penelitian yang sesungguhnya dalam hal ini mengamati potensi kawasan obyek wisata Pantai Akkarena sebagai media pendidikan rekreasi.

2) Wawancara (*Interview*)

Menurut Ali Maksum, (2012:123), Mengatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh informasi atau keterangan dengan cara tanya-jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai. Adapun wawancara ini dilakukan kepada pengunjung dan pengelola obyek wisata Pantai Akkarena.

3) Angket/kuesioner

Angket penelitian ini berupa pernyataan dan pertanyaan yang berurusan dengan satu topik tunggal atau topik yang saling berkaitan, yang harus dijawab oleh subjek. Angket dimaksud adalah berisi pernyataan atau pertanyaan yang menyangkut tentang pengelolaan Pantai Akkarena yang diketahui oleh responden.

Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat secara faktual yang sudah diketahui subjek atau pernyataan yang perlu direspon oleh subjek, yang dari respon tersebut bisa tergambarkan bagaimana pandangan, motif, dan kepribadian subjek, (Ali Maksum, 2012:130) berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah daftar pernyataan/pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden. Dalam penyusunan angket tersebut mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengidentifikasi indikator dari variabel yang akan diukur. Selanjutnya indikator tersebut disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

b. Judge angket

Untuk memperoleh kepastian dan keyakinan mengenai

validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan khususnya yang menyangkut angket tersebut, maka instrumen yang telah disusun telah diperlihatkan kepada dosen pembimbing sebagai seorang yang memiliki taraf kualifikasi ilmu yang memadai untuk memberikan penilaian secara langsung, sehingga seperangkat angket tersebut siap diuji cobakan.

c. Uji coba angket

Dalam upaya mengungkap kadar validitas dan realibilitas angket yang digunakan, maka angket tersebut diuji cobakan kepada responden. Untuk mengetahui hasil uji coba tersebut, maka data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus indeks korelasi.

d. Penyebaran angket

Setelah angket digandakan atau diperbanyak, maka peneliti kepada responden yang akan dijadikan sampel yaitu pengelola obyek wisata dengan catatan pengunjung tidak diberikan angket, hanya diwawancarai oleh peneliti.

e. Konstruksi angket

Angket yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari 40 pertanyaan/pernyataan dengan sistem pertanyaan/pernyataan tertutup yang menggunakan teknik pilihan pengunjung (*multiple choice*).

Untuk keperluan pengolahan atau analisis data, maka setiap alternatif jawaban dari angket yang sudah disusun diberi bobot (nilai). Apabila responden memberi jawaban (memilih salah satu alternatif jawaban), nilai yang diberikan pada setiap alternatif jawaban yang disediakan disesuaikan dengan pola pertanyaan yang diajukan dalam angket yang terdiri dari dua jenis, yaitu pertanyaan pola positif dan pertanyaan pola negatif.

Untuk pertanyaan pola positif, alternatif jawaban setiap item pertanyaan diberi bobot sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju (SS)
= 5
- b. Jawaban setuju (S)
= 4
- c. Jawaban ragu-ragu (RG)
= 3
- d. Jawaban tidak setuju (TS)
= 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju (STS)= 1

Untuk pertanyaan pola negatif, alternatif jawaban setiap item pertanyaan diberi bobot sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju (SS)
= 1
- b. Jawaban setuju (S)
= 2
- c. Jawaban ragu-ragu (RG)
= 3
- d. Jawaban tidak setuju (TS)
= 4
- e. Jawaban sangat tidak setuju (STS)= 5

Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Sugiyono, (2016:135).

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat bukti yang resmi (Suharsimi Arikunto, 2002:206). Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip, transkrip, buku, surat kabar, notulen, majalah dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui informasi secara tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini

menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung obyek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan *Deskriptif Presentase* cara perhitungan analisis data, mencari besarnya frekuensi *Relative Persentase* dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \cdot 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi penguatan

N = Jumlah responden

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian terhadap studi pengelolaan obyek wisata Pantai Akkarena sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat Kota Makassar, ternyata pengelolaannya dalam kategori baik. Digambarkan pada setiap indikator dan sub indikator pernyataan dalam nilai persentase (%) pernyataan angket pengelolaan obyek wisata Pantai Akkarena sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat Kota Makassar, Pengelola dari masing – masing indikator dan sub

indikator sumber daya manusia 70% dengan kategori “Baik”, metode pengelolaan 87% dengan kategori “Baik Sekali”, material 70% dengan kategori “Baik”, sarana prasarana 67% dengan kategori “Baik”, *money* 43% dengan kategori “Cukup” dan *marketing/pemasaran* 77% dengan kategori “Baik”.. Sehingga secara kumulatif nilai presentasi dapat dihitung dengan nilai rata-rata diperoleh nilai sebesar 67% atau dalam kategori “Baik”. Pernyataan dalam kategori baik ini didukung oleh kriteria interpretasi skor Riduwan (2003:41)

pada interval nilai 61% - 80% dalam ketogori baik sebesar 67%. Dengan demikian ini membuktikan bahwa pengelolaan obyek wisata Pantai Akkarena sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat Kota Makassar, mempunyai dampak yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar baik secara materil maupun moril.

Pemerintah setempat dalam upaya untuk meningkatkan kesejahtraan masyarakat sekitar haruslah memiliki pedoman yaitu teori – teori, serta prinsip – harus memahami bagaimana untuk pengembangan pengelolaan objek wisata yang ada di Kota Makassar. Dengan adanya pedoman teori, serta prinsip pengelolaan yang benar maka pengelolaan itu akan berkualitas dan terjauh dari (*mal – practice*). Keberhasilan suatu pengelolaan tergantung pada proses pengelolaan atau kualitas pengelolaan yang dilaksanakan, kerana proses pengelolaan merupakan perpaduan kegiatan dari berbagai faktor pendukung

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pengelola Obyek Wisata Pantai Akkarena, pengunjung dan penjual dapat dinterpretasikan sebagai berikut:

1) Pengelola Obyek Wisata Pantai Akkarena

- Penghasilan: 1.000.000.00,- rb/bln dibawah (UMR), penghasilan ini pada dasarnya sangat minim jika dilihat dari kebutuhan pegawai namun jika pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata dikelola dengan baik maka kemungkinan penghasilan dan kesejahtraan pegawai akan

lebih baik. Hal ini jika pengelolaan ditata dengan lebih indah kemudian pengunjung dilahat dari kunjungannya ramai pada hari libur dan sepi pada hari biasa.

- Potensi yang dimiliki kawasan pantai sebagai sarana rekreasi yang seru dan nyaman juga berpotensi sebagai tempat pendidikan jasmani dan olahraga rekreasi dengan pengembangan potensi dan penambahan wahana-wahana olahraga rekreasi
- Yang menjadi kendala dalam pengelolah adalah pengontrolan kebersihan laut
- Perlu adanya pengawasan pengunjung yang memasuki kawasan wisata untuk mengontrol dan menjaga kenyamanan pengunjung dan untuk mencegah hal-hal yang tdak di inginkan
- Pengelolah berperan penting dalam hal pengelolahan dan pelestarian kawasan wisata juga di bantu oleh masyarakat yang berkunjung
- Kegiatan yang sering dilakukan di kawasan wisata adalah refresing, berenang, memancing, berjemur bermain futsal, camp, dan melaksanakan *even*
- Pihak pengelolah telah menggali dan memanfaatkan potensi kawasan obyek wisata pantai akkarena
- Jumlah keseluruhan pengelola : 30 org dibawah langsung oleh PT GMTD tbk
- Kepuasan : lumayan puas tanpa pekerjaan sampingan.
- Sebagian besar adalah penduduk asli kawasan Pantai.
- Bantuan pemerintah perbaikan sarana dan prasarana

- Masyarakat senang dengan kehadiran obyek wisata Pantai Akkarena.
 - Keamanan : aparat polisi, tentara, dan security dengan bekerja sama pemerintah setempat.
 - Kekurangan : tdk adanya pelatihan skill untuk seluruh pegawai.
 - Cara menjaga keaslian dan eksistensi : rutin melakukan pembersihan setiap pagi hari, larangan menebang pohon dan merusak pohon, reboisasi, larangan membuang sampah sembarangan.
 - Dikelolah oleh PT GMTD tbk
- 2) Pengunjung
- Daya tarik tempat wisata selain dekat dan terjangkau juga suasana nyaman dan bersih
 - Informasi wisata dari pamflet, sosial media, dan masyarakat yang sering berkunjung di pantai akkarena
 - Sejak wiata pantai akkarena direnovasi mulai banyak yang tertarik untuk berkunjung
 - Sarana dan prasarana cukup dan nyaman perlu penambahan wahana dalam objek wisata
 - Pengunjung lebih sering menikmati objek wisata dengan berfoto, berenang, berjemur, memancing, refresing, mengadakan *even*, dan mencicipi wisata kuliner
 - Udara yg sejuk, airnya alami, terkesan dengan keindahan alamnya.
 - Diajak oleh teman yang bekerja di pantai, olahraga diwaktu luang (*jogging*)
 - Makanan khas Pantai Akkarena enak sekali
 - Wisata kuliner dan lokasi
- mancingnya mantap
- Biaya parkir terjangkau bagi pengunjung
 - Obyek wisata pantai akkarena kedepannya agar lebih ditingkatkan, perbaikan tempat-tempat foto, wahana dan tempat romantis
- 3) Penjual
- Awalnya hanya coba-coba, karena mendapatkan kesempatan dari pihak pengelola untuk berjualan
 - Penjual di kontrol langsung oleh pihak pengelola wisata
 - Kendala penjual dalam pemasaran biasanya pada pengunjung yang biasanya sepi ketika tidak ada *even* atau hari-hari kerja
 - Mulai berjualan sejak tahun 2010
 - Penghasilan 3.000.000.00,- juta/bulan tergantung *even* dan hari-hari libur
 - Pengunjung banyak dari anak muda sampai kalangan pejabat
- Dari hasil temuan dilapangan serta wawancara yang dilakukan maka pengelolaan objek wisata serta penguatan instrumen kebijakan dan penguatan sistem regulasi pariwisata dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi pariwisata dalam hal ini pengembangan dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah harus lebih aktif lagi dengan demikian kemajuan dan penataan objek wisata akan lebih baik lagi jika didukung oleh berbagai pihak. Kelemahan yang mendasar pada birokrasi tidak lain adalah kelemahan dalam sistem koordinasi. Pada pemerintahan sekarang ini, banyak kebijakan lintas sektoral yang terbengkalai karena masalah birokrasi.

Jika hendak mengatasi masalah itu, kita perlu membangun sistem koordinasi yang diwajibkan UU agar sektor terkait memberikan dukungan kuat terhadap kebijakan dan program untuk pencapaian tujuan dan sasaran pariwisata serta efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Selanjutnya untuk mengembangkan objek wisata maka harus dilakukan kerjasama oleh semua pihak dan pengelola harus memahami manajemen pengelolaan objek wisata baik itu manajemen pelaksanaan, pengorganisasian, perencanaan dan evaluasi yang ada di Pantai Akkarena Kota Makassar. Dalam manajemen sering digunakan promosi dan publikasi dengan tujuan agar keberadaan obyek wisata dapat diketahui oleh wisatawan. Promo adalah penyesuaian antara produk wisata dengan permintaan pasar wisata. Sedangkan publikasi adalah usaha menciptakan permintaan dan cara mempengaruhi permintaan dengan cara menonjolkan kesesuaian produk wisata dengan permintaan.

Agar manajemen sebuah objek wisata dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka siapapun yang menjadi pimpinan objek wisata harus

mampu dan berkemauan menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen ini sering diistilahkan sebagai praktek manajerial, sebab fungsi-fungsi tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan manajer.

Pendapat yang beragam mengenai fungsi manajemen di atas menunjukkan banyaknya aspek yang dikerjakan oleh seorang manajer. Dari pendapat di atas, terlihat adanya beberapa aspek utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian bimbingan/arahan (*directing*), koordinasi (*coordination*), pengawasan (*controlling*). Kelima fungsi tersebut akan dijelaskan.

Dengan demikian tanpa adanya dukungan pihak lain, dalam pelaksanaan dan pengelolaan objek wisata, objek wisata yang diharapkan mustahil akan tercapai dengan maksimal sesuai apa yang diharapkan bersama. Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik pariwisata sebagai suatu industri, ketiga faktor tersebut diantaranya: tersedia objek atraksi wisata, adanya fasilitas dan aksesibilitas dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. *Pengelolaan Pariwisata*. (Online). <http://karyatulisilmiah.com/pengelolaan-pariwisata/.html> diakses 30 Januari 2019.

Arikunto, Suharsini. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan, Ahmad Syarif. 2015. *Analisis Potensi Wisata Dan Motivasi Pengunjung Terhadap Wisata Rekreasi Dufan Mattampa Di Kabupaten Pangkep*. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Universitas Negeri Makassar. Tesis.

Depdikbud. 2000. *Pendidikan Rekreasi*. Jakarta.

- Hadi, Sutrisno. 1976. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Happy, Marpaung dan Bahar Herman. 2002. *Pengetahuan Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Said, Hasnan. 1979. *Kesegaran Jasmani dan Rekreasi*. Jakarta Pusat: PT Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Hiborang, Meydrikson. 2014. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sitaro*. (Online). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/viewFile/4833/4358> diakses 30 Januari 2019
- Karman, Roni. 2011. *Studi Kelayakan Obyek Wisata Permandian Ompo Sebagai Media Pendidikan Rekreasi Bagi Siswa SMP Negeri 1 Lamuru Kab. Bone*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Skripsi.
- Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University.
- Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT Toko Gunung Kijang.
- Padafing, Yohanis K. 2012. *Studi Tentang Kelayakan Pantai Mali Keluarahan Kabalo Kecamatan Kabalo sebagai sarana Rekreasi*. Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana. Skripsi.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata.-Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Riduawan. 2003. *Paduan Buku Kriteria Interpretasi*.
- Soewarno. 2002. *Ekologi Parawisata*. Bandung: PT Angkasa.
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta:
- Soekadijo, R.G. 2002. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Waluya, Bagja. *Perencanaan Dan Pengelolaan Pariwisata*. (Online). http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121BAGJA_WALUYA/GEOGRAFI_PARIWISATA/perencanaan_dan_pengelolaan_pariwisata.pdf diakses 30 Januari 2019.

Wikipedia. 2015. *Kota Makassar*. (Online). [https://id.wikipedia.org/wiki/ Kota Makassar](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Makassar) diakses 30 Januari 2019.

Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.